

IDENTIFIKASI PENYAKIT DEGENERATIF DI DESA TANJUNG PULE KECAMATAN INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR

Arif Fadilah¹

(afifah170114@gmail.com)

Habibilah 'Ulhaq²

(habibilahulhaq05@gmail.com)

Meilia Maharani³

(meyliamaharani0205@gmail.com)

Musaddad Holil⁴

(musadatpga@gmail.com)

Nadia⁵

(nadasilvia0909@gmail.com)

Nur Kumalawati Hasanah⁶

(nurkumalawatihasanah@gmail.com)

Nyayu Fauziah Rusdi⁷

(nyayufauziahrusdi22@gmail.com)

Putri Aisyiyah⁸

(putriaisyiyah777@gmail.com)

Sarli Madona⁹

(sarlimadona@gmail.com)

Tia Juwita¹⁰

(tiajuwita27@gmail.com)

Tri Adista Putri¹¹

(triadistaputri2022@gmail.com)

¹ Faculty of Science and Technology, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang, Indonesia

²⁻¹¹ Faculty of Health, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang, Indonesia

Abstract

Purpose: This community service activity aimed to increase public awareness and encourage early detection of degenerative diseases, which are increasingly prevalent in Indonesia, particularly among the elderly population. The program was conducted in Tanjung Pule Village, North Indralaya District, to address the lack of public knowledge and limited health check practices related to non-communicable diseases such as diabetes, hypertension, and high uric acid levels.

Design/Methodology/Approach: The program was carried out through a combination of health education and free medical check-ups. The methods included community outreach, distribution of health leaflets, and health screenings measuring blood pressure, blood glucose, uric acid, and cholesterol levels using EasyTouch® GCU devices. The activities were conducted in collaboration with the local health post and village authorities.

Findings: The program engaged 30 participants and revealed that more than 50% had elevated levels of uric acid and cholesterol. The health education sessions were well-received, with participants demonstrating increased awareness of symptoms, causes, and prevention strategies. These findings

indicate a significant need for continuous health monitoring and preventive interventions in the community.

Practical Implications: *The outcomes of this program can serve as a practical model for other rural areas facing similar health issues. It emphasizes the importance of integrating education with basic health services to promote community-driven health awareness and disease prevention.*

Originality/Value: *This initiative uniquely combines preventive screening with targeted education in a rural setting, addressing an underrepresented issue in community health outreach. The program contributes to reducing barriers to health access and reinforces the role of universities in supporting local public health efforts.*

Keywords: *Degenerative diseases; Early detection; Community health; Health education*

PENDAHULUAN

Penyakit *degenerative* diakui sebagai salah satu tantangan besar dalam bidang kesehatan masyarakat yang menunjukkan peningkatan prevalensi dari tahun ke tahun. Kondisi ini berkaitan erat dengan proses penuaan fisiologis yang menyebabkan penurunan fungsi jaringan dan organ tubuh secara bertahap (Leyane et al., 2022; Safitri et al., 2023). Meskipun kelompok lanjut usia merupakan populasi utama yang terdampak, fenomena terkini menunjukkan bahwa kasus penyakit *degenerative* juga mulai ditemukan pada usia produktif, bahkan pada individu usia dini (Mighra & Djaali, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa penyakit *degenerative* telah menjadi ancaman lintas kelompok usia dan menuntut perhatian khusus, terutama dalam konteks pencegahan dini.

Kategori penyakit tidak menular yang termasuk dalam kelompok *degenerative* mencakup *diabetes mellitus*, hipertensi, dan stroke. Penyakit-penyakit ini dipicu oleh dua jenis faktor risiko, yakni faktor yang tidak dapat diubah seperti usia, jenis kelamin, dan faktor genetik, serta faktor yang dapat dimodifikasi seperti perilaku merokok, pola konsumsi makanan, aktivitas fisik, konsumsi alkohol, dan pengaruh indeks massa tubuh serta lingkaran pinggang (Amila et al., 2021). Identifikasi dan pengendalian faktor-faktor risiko tersebut merupakan langkah strategis dalam upaya pencegahan yang bersifat jangka panjang dan berbasis komunitas.

Peningkatan prevalensi penyakit *degenerative* menjadi semakin signifikan selama masa pandemi Covid-19. Tekanan multidimensional yang diakibatkan oleh pandemi—baik dalam aspek ekonomi, sosial, psikologis, maupun kesehatan—menyebabkan banyak individu terpapar kondisi yang mempercepat munculnya gangguan kesehatan kronis (Basir et al., 2021; Linda & Rahayu, 2021). Dalam situasi ini, pendekatan kuratif menjadi tidak cukup efisien karena memerlukan biaya dan waktu yang tinggi. Oleh karena itu, strategi preventif seperti penyuluhan dan pembiasaan deteksi dini menjadi sangat penting guna mendorong perubahan perilaku masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan.

Pencegahan terhadap penyakit *degenerative* dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran akan faktor risiko dan promosi gaya hidup sehat, termasuk membangun kebiasaan pemeriksaan kesehatan secara teratur. Edukasi menjadi fondasi utama dalam mengubah perilaku, baik melalui metode tatap muka maupun pendekatan digital. Selain mampu membentuk pemahaman, edukasi juga dapat meningkatkan motivasi individu untuk patuh terhadap manajemen diri secara konsisten (Veryanti et al., 2023; Hallberg et al., 2016). Dalam

konteks pemberdayaan masyarakat, edukasi yang terstruktur dan relevan menjadi instrumen penting untuk memperkuat ketahanan kesehatan di tingkat desa.

Permasalahan penyakit tidak menular, khususnya hipertensi dan hiperglikemia, telah menjadi isu prioritas global yang termuat dalam agenda SDGs 2030. Di Indonesia, prevalensi penyakit ini tergolong tinggi dan terus meningkat, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan. Berdasarkan laporan mitra kegiatan, Desa Tanjung Pule menunjukkan angka penyakit tidak menular yang cukup tinggi dan minimnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Bahkan, ditemukan bahwa sebagian besar warga hanya melakukan pemeriksaan ketika gejala dirasakan berat. Situasi ini diperparah dengan rendahnya literasi kesehatan dan keterbatasan fasilitas pendukung di tingkat desa (Mardiyah et al., 2023).

Deteksi dini melalui pemeriksaan tekanan darah, kadar glukosa darah, kolesterol, dan asam urat menjadi salah satu solusi penting yang dapat diterapkan di tingkat komunitas. Pemeriksaan ini bersifat sederhana namun memberikan informasi awal yang krusial untuk mencegah komplikasi lebih lanjut (Suciati et al., 2022; Anies, 2018). Selain itu, hasil deteksi dini dapat digunakan sebagai rujukan untuk intervensi lanjutan maupun edukasi spesifik yang disesuaikan dengan kebutuhan individu dan komunitas. Peningkatan pengetahuan masyarakat akan risiko penyakit *degenerative* diharapkan dapat memperkuat kapasitas komunitas dalam melakukan pencegahan secara mandiri (Fridalni, 2019).

Menjawab permasalahan nyata yang dihadapi mitra, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara kolaboratif bersama mahasiswa dalam rangkaian Kuliah Kerja Nyata tahun 2025. Fokus kegiatan diarahkan pada upaya deteksi dini penyakit tidak menular dan peningkatan literasi kesehatan masyarakat melalui edukasi langsung dan pemeriksaan gratis. Pemeriksaan meliputi tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat, serta dilakukan di Posyandu Desa Tanjung Pule sebagai pusat layanan kesehatan dasar yang dekat dengan masyarakat. Intervensi ini diharapkan menjadi solusi aplikatif yang tidak hanya memberikan layanan kesehatan langsung, tetapi juga menanamkan kesadaran kolektif untuk mencegah penyakit *degenerative* secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Februari 2025 pukul 09.00–12.00 WIB dan berlokasi di Gedung Raga Desa Tanjung Pule. Fokus utama kegiatan ini adalah memberikan edukasi kesehatan serta pelayanan pemeriksaan kesehatan gratis sebagai bentuk deteksi dini terhadap penyakit *degenerative* di kalangan masyarakat desa, terutama kelompok lanjut usia.

Dalam pelaksanaan kegiatan, digunakan dua pendekatan utama, yaitu pendekatan edukatif dan pendekatan layanan pemeriksaan. Pendekatan edukatif dilakukan secara langsung oleh tim penyuluh di sela waktu antrean warga saat menunggu giliran pemeriksaan. Tujuan dari pendekatan ini adalah membangun kesadaran kritis warga, khususnya lansia, untuk mengenali faktor risiko penyakit *degenerative* dan membentuk motivasi internal agar mereka mampu melakukan pemantauan kesehatan secara mandiri dan berkelanjutan. Proses edukasi dilakukan secara interpersonal dan dialogis agar materi lebih mudah dipahami serta dapat disesuaikan dengan kondisi sosial budaya warga.

Sementara itu, pendekatan pemeriksaan kesehatan difokuskan pada pengukuran indikator kesehatan yang berkaitan langsung dengan potensi penyakit *degenerative*, yakni tekanan darah, kadar gula darah, kadar asam urat, dan kadar kolesterol. Seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan dilakukan pemeriksaan menggunakan alat medis yang telah disiapkan. Pengukuran tekanan darah dilakukan menggunakan tensimeter digital, sedangkan pengukuran kadar gula darah, asam urat, dan kolesterol menggunakan alat portabel EasyTouch® GCU. Pemilihan alat ini didasarkan pada pertimbangan efisiensi waktu, akurasi hasil, serta kemudahan penggunaan di lapangan.

Kegiatan diawali dengan tahapan perencanaan yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok, yang merupakan bagian dari kelompok 18 dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Pada tahap ini dilakukan diskusi internal kelompok untuk menyusun strategi pelaksanaan, serta dilaksanakan koordinasi dan kesepakatan awal bersama pihak mitra di desa. Permasalahan utama yang diangkat dirumuskan berdasarkan hasil observasi awal serta masukan dari mitra desa terkait rendahnya tingkat kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pemeriksaan kesehatan berkala.

Tahap pelaksanaan meliputi produksi media edukatif seperti leaflet dan poster yang berisi informasi singkat mengenai penyakit *degenerative* dan cara pencegahannya. Media ini digunakan sebagai alat bantu dalam penyuluhan yang dilakukan secara langsung. Penyuluhan dilaksanakan dengan memanfaatkan waktu efektif selama kegiatan berlangsung. Setelah sesi edukasi, peserta diarahkan menuju titik pelayanan kesehatan untuk mengikuti serangkaian pemeriksaan menggunakan alat yang telah disediakan. Seluruh kegiatan terintegrasi dan dilaksanakan di Poskesdes Desa Tanjung Pule sebagai titik sentral aktivitas kesehatan masyarakat desa.

Dalam proses pelaksanaan, beberapa tantangan yang muncul seperti keterbatasan waktu dan kapasitas peserta disiasati dengan pembagian peran yang jelas antar anggota tim, penggunaan alat portabel untuk efisiensi pemeriksaan, serta pendekatan komunikasi yang bersifat adaptif terhadap kondisi sosial warga. Selain itu, keterlibatan aktif dari perangkat desa dan kader kesehatan lokal menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan, baik dalam hal mobilisasi warga maupun penyebaran informasi lanjutan setelah kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan awal kegiatan diawali dengan penyelenggaraan Pertemuan Tingkat Desa (PTD) yang melibatkan kepala desa beserta perwakilan masyarakat setempat. Melalui forum tersebut, disampaikan rencana kegiatan serta dilakukan peninjauan awal terhadap isu-isu kesehatan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Proses selanjutnya dilakukan pengumpulan data lapangan selama tiga hari melalui pendataan rumah tangga, yang berhasil menjangkau sebanyak 112 kepala keluarga di wilayah administratif Desa Tanjung Pule.

Berdasarkan hasil pendataan tersebut, teridentifikasi sejumlah permasalahan utama di tingkat masyarakat. Permasalahan yang mencuat antara lain rendahnya kesadaran terhadap pengelolaan sampah rumah tangga yang berisiko terhadap kesehatan lingkungan, meningkatnya potensi kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), serta minimnya partisipasi masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, khususnya

pemeriksaan kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat. Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi masalah, diputuskan bahwa fokus intervensi diarahkan pada masalah rendahnya kesadaran dan akses terhadap pemeriksaan kesehatan terkait penyakit *degenerative*. Prioritas tersebut kemudian dibawa dalam forum Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) untuk dikaji dan disepakati bersama sebagai dasar pelaksanaan kegiatan. Hasil MMD menyepakati bahwa intervensi akan difokuskan pada edukasi kesehatan serta pemeriksaan gratis untuk gula darah, kolesterol, dan asam urat, yang dijadwalkan pada hari Rabu, 12 Februari 2025.

Tahap implementasi kegiatan dilaksanakan pada minggu kedua, dengan agenda utama berupa penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan gratis kepada warga. Pada sesi penyuluhan, digunakan media leaflet sebagai alat bantu visual, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1. Materi yang disampaikan mencakup pengertian penyakit asam urat, penyebab, tanda dan gejala klinis, cara perawatan mandiri, serta strategi pencegahan berbasis gaya hidup sehat. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan respons positif terhadap materi yang disampaikan. Aktivitas penyuluhan ini dinilai mampu membangun kesadaran awal mengenai pentingnya pemantauan kadar metabolik dalam tubuh, khususnya di kalangan lansia.



Gambar 1. Media Leaflet Asam Urat

Setelah kegiatan edukasi selesai dilaksanakan, sesi selanjutnya berupa pemeriksaan kesehatan gratis yang berfokus pada pengukuran kadar gula darah, asam urat, dan kolesterol. Jumlah peserta yang mengikuti pemeriksaan ini tercatat sebanyak 30 orang, sebagaimana didokumentasikan pada Gambar 2. Pelayanan pemeriksaan dilakukan dengan metode pengukuran *point-of-care testing* menggunakan perangkat digital portabel yang sesuai untuk kegiatan lapangan ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Pemeriksaan Kesehatan Masyarakat Tanjung Pule

Tabel 1
Hasil Pemeriksaan Kesehatan

No	Pemeriksaan	Hasil Normal	Hasil Melebihi Normal	%
1	Gula Darah	28	2	6,7 %
2	Asam Urat	14	16	53,3%
3	Kolestrol	27	3	10%
4	Tekanan Darah	20	10	33,3%

Sumber: hasil pemeriksaan warga pada kegiatan abdimas (2025)

Hasil pemeriksaan kesehatan secara rinci ditampilkan dalam Tabel 1. Berdasarkan data tersebut, sebanyak 6,7% peserta menunjukkan kadar gula darah melebihi batas normal. Untuk pemeriksaan kadar asam urat, sebanyak 53,3% peserta tercatat memiliki nilai di atas ambang normal, menjadikannya sebagai temuan dengan proporsi tertinggi. Sementara itu, kadar kolesterol tinggi ditemukan pada 10% peserta, dan tekanan darah melebihi normal teridentifikasi pada 33,3% responden. Batas normal untuk gula darah sewaktu ditetapkan < 200 mg/dL dan untuk gula darah puasa < 126 mg/dL (Eltrikanawati, 2023). Rentang normal kadar asam urat untuk laki-laki adalah 3,4–7,0 mg/dL dan untuk perempuan 2,4–6,0 mg/dL (Eltrikanawati & Nurhafifah, 2023). Kadar kolesterol total diklasifikasikan normal jika berada di bawah 200 mg/dL, dengan kategori batas tinggi pada kisaran 200–239 mg/dL, dan tinggi apabila ≥ 240 mg/dL (Swastini, 2021).

Tingginya prevalensi peserta yang mengalami gangguan kadar asam urat dan tekanan darah menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tanjung Pule memiliki potensi risiko penyakit *degenerative* yang cukup signifikan. Menindaklanjuti temuan ini, dilakukan intervensi edukatif lanjutan yang memuat informasi mengenai jenis makanan yang sebaiknya dihindari dan yang perlu dikonsumsi secara seimbang. Selain itu, disampaikan pula anjuran kepada seluruh peserta untuk melakukan pemantauan kesehatan secara berkala di fasilitas kesehatan terdekat agar pencegahan dan penanganan dapat dilakukan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya deteksi dini dan intervensi

berbasis komunitas dalam menurunkan beban penyakit tidak menular di masyarakat pedesaan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tanjung Pule telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tahapan perencanaan dan pelaksanaan yang dirancang. Intervensi yang berupa edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan gratis terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran warga mengenai pentingnya deteksi dini penyakit *degenerative*. Tingginya jumlah peserta dengan kadar asam urat, kolesterol, dan tekanan darah di atas batas normal menunjukkan bahwa masyarakat berada dalam kelompok risiko tinggi terhadap penyakit tidak menular.

Pelibatan aktif warga, khususnya kelompok lanjut usia, dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas efektif dalam membangun partisipasi dan kesadaran kesehatan. Penyuluhan yang dilengkapi dengan media leaflet serta pemeriksaan langsung menggunakan alat portabel berhasil mengidentifikasi kondisi kesehatan awal peserta dan memberikan edukasi berbasis temuan lapangan.

Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan edukasi dan pemeriksaan sederhana mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat desa dalam mencegah dan mengendalikan penyakit *degenerative*. Oleh karena itu, program serupa direkomendasikan untuk direplikasi secara berkala dengan cakupan yang lebih luas, serta diintegrasikan dalam program kesehatan desa agar dampaknya dapat berkelanjutan.

TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang, Pemerintah Desa Tanjung Pule telah yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan di desa ini dan Masyarakat Desa Tanjung Pule yang dengan antusias telah berpartisipasi aktif dalam penelitian dan memberikan informasi yang sangat berharga. Semoga hasil dari program ini dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat dalam mengidentifikasi dan mencegah penyakit degeneratif yang ada di Desa Tanjung Pule. Kami berharap kerjasama ini dapat terus berlanjut demi kemajuan bersama.

REFERENSI

- Amila, S., Sembiring, E., & Aryani, N. (2021). Deteksi dini dan pencegahan penyakit degeneratif. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(1), 102–112.
- Basir, H., Rusmin, Arief, R., Yusriyani, Thahir, Z., Pine, A. T. D., & Base, N. H. (2021). Deteksi dini dan edukasi penyakit degeneratif di Kelurahan Suangga Kota Makassar. *Pengabdian Kefarmasian*, 2(2), 48–53.
- Eltrikanawati, T., & Nurhafifah, F. (2023). Edukasi diabetes mellitus dan pemeriksaan kadar glukosa darah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 75–81.
- Leyane, T. S., Jere, S. W., & Houreld, N. N. (2022). Oxidative stress in ageing and chronic degenerative pathologies: Molecular mechanisms involved in counteracting oxidative stress and chronic inflammation. *International Journal of Molecular Sciences*, 23(13), 7273. <https://doi.org/10.3390/ijms23137273>
- Mardiyah, A., Mareti, S., & Azmy, R. A. (2023). Pendampingan kader dalam deteksi dini dan edukasi CERDIK sebagai upaya pengendalian penyakit tidak menular (PTM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5636(4), 446–454.
- Mighra, B. A., & Djaali, W. (2020). Peningkatan pengetahuan lansia tentang penyakit degeneratif di

- wilayah Kampung Tengah Kramat Jati. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 1(2), 52–59. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v1i2.121>
- Safitri, A. H., Tyagita, N., Rahmawatie, D. A., Wahyuningsih, H., Widayati, E., Sumarawati, T., Sayyida, R. A., & Taufiqurrachman, T. (2023). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan perhitungan kebutuhan kalori dan penyusunan menu makan gizi seimbang sebagai upaya pencegahan penyakit degeneratif. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.30659/abdimasku.2.2.83-92>
- Suciati, S., Suharyoto, S., Lasman, L., Nurhidayati, N., Islamy, A., & Masruroh, E. (2022). Penyuluhan penanganan penyakit degeneratif dan pemeriksaan kesehatan gratis di Desa Banjarsari, Tulungagung. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 670–675. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.988>
- Veryanti, R., Teodhora, P., Syafrian, V., Wulanda, W., Ainun, A., Febria, F., Amelia, A., Musnelina, M., Refdanita, L., Kusuma, L., Maruya, I., Rachmatiah, T., Akhatik, N., Yanti, E., & Herdini, H. (2023). Program skrining penyakit degeneratif dan pemeriksaan kesehatan gratis untuk warga Cendana Residence di Apotek U-MED, Pamulang, Tangerang Selatan. *Jurnal Gembira*, 2(1), 10–19.
- Swastini, D. A. (2021). Pemantauan kolesterol darah sebagai upaya pencegahan penyakit jantung dan stroke. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 100–108. <https://doi.org/10.14710/jkmi.v16i2.30188>
- Fridalni, F. (2019). Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit degeneratif melalui penyuluhan kesehatan. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 3(1), 44–50. <https://doi.org/10.31289/abdikes.v3i1.2134>
- Anies. (2018). Pemeriksaan kesehatan lansia sebagai upaya deteksi dini penyakit degeneratif. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(2), 73–80.
- Hallberg, I. R., et al. (2016). Patient motivation and self-management in chronic illness. *International Journal of Nursing Studies*, 53, 148–157. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2015.09.004>